

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas hasil, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dibahas, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari tabel ($8.216 > 1.99834$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari motivasi terhadap minat berwirausaha.

Selanjutnya, pada variabel pendidikan kewirausahaan (X2) juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai tabel ($6.815 > 1.99834$) dan nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dari dua variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi dan tingkat pendidikan kewirausahaan seseorang, semakin besar pula minatnya untuk terlibat dalam dunia wirausaha.

Dengan demikian, peningkatan motivasi dan pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah diharapkan dapat menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan minat berwirausaha di masa depan, serta mendukung pengembangan potensi kewirausahaan yang lebih baik di masyarakat.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya hubungan yang signifikan antara variabel motivasi (X1) dan variabel pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap hasil atau output yang diamati. Dari hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup kuat, yang ditunjukkan oleh nilai fungsi fitung yang lebih besar dari

nilai tabel ($129.132 > 3.145$). Selain itu, nilai signifikansi variabel motivasi (X_1) juga menunjukkan angka yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa motivasi dan pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menjelaskan output atau hasil yang diamati dalam konteks penelitian ini. Faktor motivasi, seperti semangat dan dorongan untuk mencapai tujuan, serta tingkat pendidikan yang dimiliki dalam bidang kewirausahaan, memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok yang diteliti. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana motivasi dan pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap pencapaian suatu tujuan atau hasil tertentu dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi atau kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberhasilan dalam bidang kewirausahaan.

3. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis dan pembahasan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel motivasi (X1), pendidikan kewirausahaan (X2), dan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa program Ekonomi Syariah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Berdasarkan output yang diperoleh, nilai koefisien determinasi atau R squared (R^2) sebesar 0.806 atau 80.6%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 80.6% variasi dalam minat kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan pendidikan kewirausahaan yang diselidiki dalam penelitian ini.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Hasil ini konsisten dengan teori-teori motivasi dan pendidikan yang menekankan pentingnya faktor-faktor internal (motivasi) dan eksternal (pendidikan) dalam membentuk minat dan kesiapan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa program-program motivasi dan pendidikan kewirausahaan di

lingkungan akademik dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan minat dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya penguatan dan pengembangan program-program motivasi dan pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan untuk mendukung perkembangan potensi kewirausahaan mahasiswa.

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang juga dapat memengaruhi minat kewirausahaan, seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan variabel dan responden dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa Ekonomi Syariah.

B. Saran

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kewirausahaan. Perlu ada evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum pendidikan kewirausahaan untuk memastikan relevansinya dengan dinamika pasar dan kebutuhan skill yang dibutuhkan dalam sektor ekonomi syariah. Integrasi materi yang

menarik dan relevan, seperti studi kasus dalam konteks ekonomi syariah, dapat menjadi pemicu motivasi bagi mahasiswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan wirausaha. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang berbasis kewirausahaan dapat menjadi landasan yang kuat dalam meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha di masa depan.

Selain itu, penting juga untuk menyediakan pelatihan dan workshop kewirausahaan yang terintegrasi sebagai bagian dari pengalaman belajar mahasiswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam mengelola usaha di sektor ekonomi syariah. Workshop dan pelatihan yang terbukti efektif dalam mengenalkan konsep-konsep kewirausahaan, seperti perencanaan usaha, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan, dapat menjadi modal berharga bagi mahasiswa dalam memulai karir wirausaha mereka.

Selanjutnya, dukungan dari para praktisi dan pengusaha sukses melalui program mentorship sangat diperlukan. Kolaborasi antara dunia industri dan akademisi dapat memberikan perspektif yang berharga serta memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan

inovatif dalam menjalankan usaha mereka. Mentorship tidak hanya memberikan pandangan praktis tentang berwirausaha, tetapi juga membantu mahasiswa membangun jaringan yang kuat dalam dunia bisnis.

Terakhir, penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran juga perlu diperhatikan. Inovasi dalam pendekatan pembelajaran, seperti penggunaan simulasi bisnis, aplikasi edukatif yang interaktif, atau platform daring khusus kewirausahaan, dapat memicu minat dan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis dan memahami dinamika pasar secara lebih mendalam.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah di UIN SMH Banten untuk menjadi lebih siap dan antusias dalam menjalankan usaha di sektor ekonomi syariah.